

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
(IMPLEMENTASI MEDIA RODA KEBERUNTUNGAN PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs.
TARBIYATUL MUBTADIIN WILALUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN
2017/2018)

A. Gambaran Umum MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

1. Sejarah Singkat MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak didirikan pada tanggal 17 Juli 1988 atas prakasa masyarakat desa Wilalung. Namun baru bisa beroperasi sepenuhnya pada tahun 1989 sesuai ijin operasional dari pemerintah nomor Wk/5c/45/PGM/IS/1989 pada tanggal 4 Juli 1989. Masyarakat desa Wilalung dan sesepuh desa (kepala desa) berkeinginan mendirikan madrasah tersebut karena pada saat itu banyak lulusan SD/MI yang belum melanjutkan pendidikan ke SLTP. Hal ini disebabkan karena jauhnya lokasi SLTP tersebut serta ekonomi masyarakat yang pas-pasan. Sehingga pada tanggal 10 Juli 1988 para tokoh masyarakat desa Wilalung mengadakan musyawarah di gedung Madrasah Diniyyah untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.¹

Dalam musyawarah tersebut, telah disepakati bersama dan mendapat dukungan sepenuhnya dari sesepuh desa Wilalung (kepala desa). Akhirnya berdirilah suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang lazim disebut Madrasah Tsanawiyah.²

Dengan tekad serta modal keyakinan yang besar maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah di desa Wilalung dengan nama “Tarbiyatul

¹ Dokumentasi Sejarah MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

² *Ibid*,

Mubtadiin". Untuk tahun ajaran pertama MTs. Tarbiyatul Mubtadiin menempati gedung Dininyah Tarbiyatul Mubtadiin.³

Tujuan didirikan MTs. Tarbiyatul Mubtadiin semata-mata untuk membantu pemerintah dalam pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa baik mental maupun material yang dijiwai oleh taqwa kepada Allah SWT., dan sesuai dengan dasar falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu agar mutu pendidikan Islam itu semakin tinggi dan tujuan didirikan madrasah tersebut adalah bersama-sama berusaha melaksanakan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti yang diharapkan pada musyawarah yaitu pendidikan yang bercirikan Islam.⁴

Pada awal tahun didirikan yaitu tahun 1988 jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak hanya 25 orang dan tenaga pengajar (guru) sebanyak 12 orang. Karena belum memiliki gedung sendiri, akhirnya kurang lebih selama satu tahun pembelajaran berlangsung di Madrasah Dininyah Tarbiyatul Mubtadiin. Gedung Madrasah Dininyah saat itu hanya 1 lokal saja maka, proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah berlangsung di pagi hari sedangkan siangnya untuk kegiatan belajar mengajar Dininyah. Kurikulum yang digunakan pada saat itu menggunakan kurikulum Depag. Adapun kepala madrasah pada saat itu adalah Bapak Nurmin Fahrudin.⁵

Tokoh-tokoh pendiri MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak adalah sebagai berikut: Bapak Munawar, Bapak Noor Wahid, Bapak KM. Zuhdi, AG., Bapak Yasin, Bapak M. Sholeh, dan Bapak T. Hartoyo. Sedangkan Susunan Pengurus penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mubtadiin sebagai berikut:⁶

³ *Ibid*,

⁴ Dokumentasi Sejarah MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

⁵ *Ibid*,

⁶ *Ibid*,

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Penasehat : KM. Zuhdi
K. Dawud
HK. Harsono
T. Triyoso
- c. Ketua : Munawar
- d. Wakil : Noor Wahid
- e. Sekretaris : Abdul Moin
- f. Wakil : Dzanurain
- g. Bendahara : Tri Hartoyo
- h. Wakil : Ramelan

Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dari masa ke masa adalah sebagai berikut:⁷

- a. Tahun 1988 - 1990 dipimpin oleh Bapak Nurmin Fahrudin
- b. Tahun 1990 - 1999 dipimpin oleh KM. Zuhdi
- c. Tahun 2000 - sekarang dipimpin oleh Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd.

2. Profil MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak⁸

- Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Muhtadiin
- NISM : 121233210061
- Badan Hukum
- Nomor : 03
- Tanggal : 4 Maret 1992
- Nama Madrasah : MTs. Tarbiyatul Muhtadiin
- Ijin Operasional
- Nomor : Wk/5c/45/PGM/IS/1989
- Tanggal : 4 Juli 1989

⁷ Dokumentasi Sejarah MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

⁸ Dokumentasi Profil MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 22 Mei 2018.

Alamat

- a. Jalan : Honggorejo No. 178
- b. Desa : Wilalung
- c. Kecamatan : Gajah
- d. Kabupaten : Demak
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 59581
- g. No. Telephone: 081 565 40 239

Madrasah dibuka Tahun : 1988

Status madrasah : Terakreditasi B

Status Kepemilikan : Yayasan

Waktu Belajar : Pagi

3. Letak Geografis MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak terletak di desa Wilalung Jl. Honggorejo No.178 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah dengan batas-batas sebagai berikut :⁹

- 1. Sebelah Utara = Persawahan Penduduk
- 2. Sebelah Selatan = Jl. Honggorejo
- 3. Sebelah Timur = Rumah Penduduk
- 4. Sebelah Barat = Persawahan Penduduk

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak¹⁰**a. Visi**

Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, beriman, bertqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

⁹ Observasi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 07.15 WIB di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

¹⁰ *Ibid*,

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak menerapkan misi:

- 1) Membentuk siswa yang kuat dalam aqidah Islamiyah dan berakhlakul karimah.
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas, terampil, dan berpengetahuan luas.
- 3) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras.
- 4) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
- 5) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.

c. Tujuan

- 1) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan shalat wajib lima waktu.
- 2) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 4) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik.
- 5) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- 6) Tertanamnya nilai dan sikap menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AIDS pada peserta didik.
- 7) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama anggota madrasah.

5. Struktur Organisasi MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

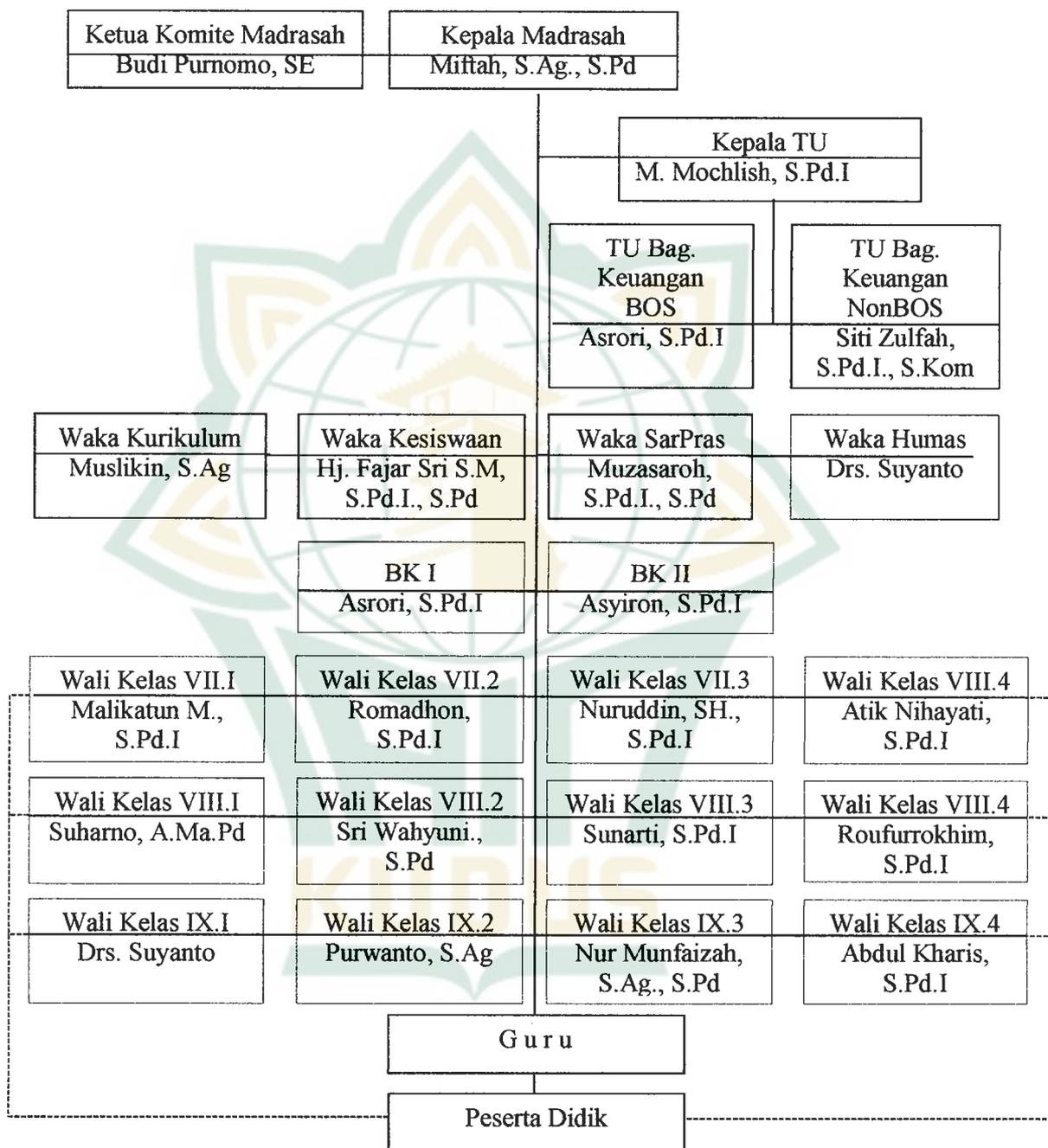
Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah organisasi untuk menjalankan program-program kegiatannya. Struktur organisasi suatu lembaga dapat membantu terarahnya tugas dan kewajiban masing-masing personal pelaksana pendidikan sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing.

Struktur organisasi madrasah merupakan komponen strategis dalam rangka upaya memajemen suatu lembaga pendidikan, khususnya dari segi pelaksana kegiatan madrasah. Struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu madrasah.

Adapun struktur organisasi MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak¹¹



Keterangan:

———— = Garis Komando

- - - - - = Garis Koordinasi

¹¹ Observasi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 07.15 WIB di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak.

6. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik kualitas guru maka pembelajaran tersebut juga akan terlaksana dengan baik. Kualitas dan mutu seorang guru di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak sangat diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan kualifikasi pendidikan yang diharuskan sesuai kebutuhan tenaga pendidik.

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah pendidik di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak tercatat sebanyak 23 guru yang terdiri dari 13 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Berdasarkan kualifikasi pendidikannya, guru berpendidikan sarjana strata satu (S1). Berdasarkan status kepegawaiannya, terdapat 5 guru PNS, dan 18 guru honorer. Guru di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak sejumlah 23 orang tersebut, beberapa di antaranya mendapat tugas tambahan seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang-bidang dan lainnya.¹²

Jumlah guru Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak ini ada 1 orang dengan status kepegawaian guru honorer.¹³ Adapun daftar nama dan data guru MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

b. Keadaan Karyawan

Selain guru, suatu lembaga pendidikan juga membutuhkan tenaga kependidikan untuk membantu terlaksananya proses administrasi madrasah yang jelas. Seluruh karyawan di MTs.

¹² Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak, dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

¹³ Dokumentasi Jadwal Pelajaran Semester 2 MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak, dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak sudah bekerja sesuai dengan masing-masing bidangnya. Komitmen seluruh karyawan terlihat jelas dalam usaha mereka melayani para peserta didik dengan penuh semangat kerja keras demi dedikasi pada madrasah ini.

Jumlah karyawan di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak sendiri adalah sebanyak 2 karyawan laki-laki sebagai tenaga tata usaha. Adapun klasifikasi karyawan MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak adalah nonsarjana.¹⁴ Adapun daftar nama dan data karyawan MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

c. Keadaan Peserta Didik

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah baru yang bermunculan dan saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Meskipun demikian, MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak masih menjadi kepercayaan masyarakat di daerah setempat sebagai madrasah untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Perkembangan kemajuan MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas peserta didiknya. Berdasarkan kuantitasnya, jumlah peserta didik di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak selalu mengalami peningkatan, dilihat dari jumlah siswa dan jumlah kelas yang ada saat ini, misalnya saja saat ini terdapat 12 kelas yang sebelumnya hanya 9 kelas. Adapun dari segi kualitas dapat dilihat dari banyaknya alumni-alumni dari MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak yang melanjutkan ke jenjang SLTA dan diterima, seperti di MA, SMK, dan SMA.¹⁵

¹⁴ Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak, dikutip pada tanggal 23 Mei 2018.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak, di ruang kepala madrasah tanggal 8 Mei 2018, pukul 10.05 WIB.

Rincian jumlah peserta didik dan kelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di lampiran. Adapun rekapitulasi peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik dan Kelas MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

Kelas	Jumlah Peserta Didik				Jumlah
	1	2	3	4	
VII	31	32	30	31	124
VIII	21	23	24	23	91
IX	27	24	25	23	99

7. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

Kegiatan pembelajaran MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dilaksanakan setiap hari Senin hingga Ahad dan libur pada hari Jum'at. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 WIB berlangsung hingga pukul 12.50 WIB. Pukul 06.45 WIB – 07.00 pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu, ada kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha berjama'ah sedangkan di hari Rabu bersama-sama membaca Asmaul Husna dan hari Ahad pembacaan surat Yasiin bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus dan do'a memulai pembelajaran. Jam istirahat pertama sekitar pukul 09.00 WIB – 09.15 WIB. Pada jam istirahat kedua juga diadakan shalat dzuhur berjamaah baik guru maupun peserta didik. Kegiatan keagamaan lainnya adalah peringatan hari-hari besar Islam juga pesantren ramadhan (pesantren kilat). Adapun kurikulum yang digunakan MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak pada pembelajaran Akidah kelas VII dan VIII adalah kurikulum 2013 dengan alokasi waktu setiap 2

x 40 menit dan untuk kelas IX menggunakan KTSP atau kurikulum 2006.¹⁶

Dalam lembaga pendidikan, selain dilaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak antara lain Pramuka, seni baca al-Quran/tilawah, pencak silat, volly dan rebana.¹⁷

8. Sarana dan Prasarana MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak mempunyai bangunan dengan dua lantai. Ruang kelas berderet memanjang dari ujung selatan sampai utara, mengelilingi lapangan utama yang digunakan sebagai tempat upacara. Banyak tumbuhan yang dipelihara sehingga suasana terasa nyaman dan asri. Selain bangunan kelas, tampak musholla di sebelah lapangan yang biasa digunakan untuk sholat berjama'ah. Ada pula auditorium (gedung pertemuan), laboratorium IPA, komputer, perpustakaan, UKS dan ruang kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.¹⁸ Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut.

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Muslikin, S.Ag. selaku waka kurikulum MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, di ruang kelas VIII-1 pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 10.00 WIB

¹⁷ Dokumentasi Profil MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 22 Mei 2018.

¹⁸ Observasi Situasi Umum MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 07.15 WIB.

Tabel 4.3
Data Prasarana MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak¹⁹

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Gedung Pertemuan	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Lab. IPA	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Toilet Guru	1	Baik
15	Toilet Siswa	4	Baik
16	Toilet Siswi	4	Baik
17	Sarana Olahraga		
	- Volly	1	Baik
18	Ruangan Ekstrakurikuler	1	Baik
19	Papan Informasi	1	Baik
20	Majalah Dinding	1	Baik

¹⁹ Dokumentasi Sarana Prasarana MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 22 Mei 2018..

Tabel 4.4
Data Sarana Pendukung Pembelajaran
MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018²⁰

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	160	Baik
2	Kursi Siswa	160	Baik
3	Meja Guru	12	Baik
4	Kursi Guru	24	Baik
5	Papan Tulis	12	Baik
6	Tempat Sampah	12	Baik
7	Lemari	12	Baik
8	Jam Dinding	50	Baik
9	Papan Pengumuman	12	Baik
10	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	12 Pasang	Baik
11	Kipas Angin	12	Baik
12	Lampu (penerangan)	12	Baik
13	Kalender	12	Baik
14	Asmaul Husna	12	Baik
15	Do'a Mengawali dan Mengakhiri Pembelajaran	12	Baik
16	Tabel Bacaan Sholawat Yang Dibaca Ketika Megawali Pembelajaran	12	Baik
17	Papan Administrasi Kelas	12	Baik

²⁰ Dokumentasi Sarana Prasarana MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dikutip pada tanggal 22 Mei 2018..

B. Penyajian Data

1. Data tentang Implementasi Media Roda Keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Kegiatan pendidikan di suatu lembaga selalu berkaitan dengan proses pembelajaran, tak terkecuali di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku keislaman.

Pembelajaran di madrasah sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman khususnya dalam bidang akidah dan akhlak yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekarang ini di zaman globalisasi peran mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali guna membentengi diri peserta didik dari dampak globalisasi itu sendiri sehingga membutuhkan bimbingan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku kepala madrasah MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak.

“Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali karena untuk membekali atau membentengi keyakinan dan kepercayaan kepada anak-anak, lebih-lebih saat ini pengaruh globalisasi yang dapat mengganggu keyakinan dan kepercayaan peserta didik.”²¹

Pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut, dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Roufurrohim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2.

“Kalau dilihat sekarang ini, mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali, apalagi saat ini pergaulan yang merajalela sehingga perlu adanya cara untuk membentengi diri, paling tidak ketika di luar madrasah atau ketika sudah lulus kelak, di kehidupan sehari-hari anak-anak bisa menjaga keimanan atau

²¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku kepala madrasah MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 10.05 WIB di kantor kepala madrasah MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak.

keyakinannya sehingga tidak tergoda atau terganggu dengan jenis pergaulan yang banyak mengandung madhorot atau bahaya.”²²

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak menggunakan kurikulum yang berbeda di setiap tingkatan kelas, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Roufurrohim, S.Pd.I.

“Untuk kelas VII dan VIII sudah memakai kurikulum 2013 atau K13 sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP atau kurikulum 2006.”²³

Perbedaan penggunaan kurikulum tersebut, dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Muslikin, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut.

“Perbedaan penggunaan kurikulum ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Kelas IX masih memakai kurikulum 2006 karena dulu saat mereka memasuki tahun ajaran baru kelas VII, kurikulum itu yang diberlakukan. Sedangkan kelas VII dan VIII memakai kurikulum 2013 karena saat ini yang berlaku adalah kurtilas. Selain itu juga karena beberapa pertimbangan yaitu: karena peserta didik, sarana prasarana dan juga tenaga kependidikan.”²⁴

Penggunaan kurikulum 2013 ini menjadikan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

“Karena kurikulum yang diterapkan untuk kelas VIII adalah K13, jadi saya harus kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan

²² Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak.

²³ *Ibid*,

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Muslikin, S.Ag. selaku waka kurikulum pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. di ruang kelas VIII-1 MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak.

pembelajaran aktif. Sehingga pembelajaran Akidah Akhlak tidak terkesan monoton dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.”²⁵

Bapak Muslikin, S.Ag., juga mengungkapkan tentang pembagian jadwal mengajar bapak/ibu guru di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak yang berusaha disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan masing-masing, sebagaimana berikut:

“Pembagian jadwal mengajar di sini sudah saya usahakan untuk sesuai dengan kemampuan dan bidang bapak/ibu guru masing-masing. Termasuk guru-guru dengan gelar S.Pd.I juga hanya mengajar bidang PAI, meliputi: Fikih, Akidah Akhlak, Qur’an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab. Jadi, sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi masing-masing guru.”²⁶

Dalam proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang guru amat penting untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogis yang baik, di antaranya yaitu kemampuan dalam perencanaan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I.

“Sebelum mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam proses perencanaan itu biasanya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, merencanakan dulu kira-kira nanti saat pembelajaran di kelas, saya mengajar dengan media seperti apa, media yang bagaimana, siswa melakukan kegiatan apa, begitu. Selain RPP juga ada silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai, dan materi pembelajaran. Ada pula perencanaan tahunan yang disebut program tahunan atau prota dan program semester atau promes.”²⁷

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Muslikin, S.Ag. selaku waka kurikulum pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. di ruang kelas VIII-1 MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak..

Salah satu poin penting yang harus dipertimbangkan dalam tahap perencanaan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tentunya efektif yaitu penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak menggunakan metode yang bervariasi dan diperjelas dengan media, seperti yang disampaikan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode yang sering saya gunakan ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Nah, untuk memperjelas agar materi yang saya sampaikan dapat diterima siswa dengan maksimal dan tentunya efektif untuk saya gunakan jadi saya menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang saya gunakan dalam mengajar yaitu media roda keberuntungan. Media ini sudah saya gunakan sejak tahun 2016. Media ini saya terapkan untuk mencoba menemukan media yang tepat. Karena menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya dituntut harus aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga saya menggunakan media ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.”²⁸

Lebih lanjut, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I memaparkan tentang tujuan penggunaan media roda keberuntungan sebagai berikut:

“Tujuan media ini secara umum yaitu sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar. Secara khusus, media ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik, keaktifan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja tetapi juga belajar bagaimana menghargai temannya. Dengan media ini, diharapkan peserta didik mampu mengasah jiwa sosialnya.”²⁹

Materi pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan media roda keberuntungan yaitu materi yang membahas mengenai hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.³⁰ Adapun materinya dapat dilihat pada lampiran.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

Berikut ini merupakan pemaparan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan media roda keberuntungan:

“Pertama, saya mempersiapkan media roda keberuntungan. setelah memberikan intruksi kepada anak-anak untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian, setiap kelompok saya arahkan untuk menunjuk satu ketua kelompok yang mana nantinya bertugas untuk mengatur kelompoknya dan menentukan urutan siapa yang berhak maju terlebih dahulu. Setelah itu, satu persatu dari mereka maju berdiri di depan untuk memutar lingkaran (roda). Setelah anak panah menunjukkan angkanya, peserta didik mengambil kartu nomor yang sudah tersedia yang mana sisi belakangnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab. Ketika peserta didik selesai menjawab maka saya beserta anak-anak yang lain sedikit melakukan diskusi apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Jika peserta didik yang maju sudah tepat dalam menjawab maka secara otomatis kartu tersebut dianggap hangus. Namu jika peserta didik belum sempurna dalam menjawab, maka dia boleh bekerja sama dengan kelompoknya ataupun kelompok yang lain boleh mengelurakan pendapatnya. Di sinilah nilai tambahan untuk mereka. Maka selama kartu tersebut belum selesai dijawab, maka kartu tersebut dibiarkan terbuka. Jadi, semua anak mendapat giliran untuk maju mencoba keberuntungannya di roda keberuntungan dan menjawab pertanyaan yang ada. Setelah itu, materi diulas secara singkat.”³¹

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan temannya yang berada di depan, menghargai dan mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing.³²

³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Demak.

³² Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. bahwa:

“Tingkat perhatian peserta didik cukup baik. Aktivitas belajar yang tidak hanya individu melainkan juga kelompok mengharuskan mereka untuk saling memperhatikan satu sama lain. Mereka juga terlihat senang bisa berbagi pendapat dengan teman-temannya.”³³

Adapun menurut peserta didik lain ketika diwawancarai mengenai media pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana berikut:

“Medianya biasanya hanya menggunakan papan tulis yang ada di depan mbak. Jadi kadang saya juga sedikit bosan dengan yang seperti itu. Kalau tadi pagi pak guru menggunakan media itu saya menyukainya. Karena mudah dilakukan dan membuat daya ingat lebih kuat. Karena saya tidak hanya membaca apa yang ada di buku saja tetapi juga ikut mendengarkan apa yang disampaikan teman saya.”³⁴

Penerapan media roda keberuntungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni:

“Kelebihan dari media roda keberuntungan ini antara lain peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, menumbuhkan partisipasi aktif, belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya, mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai orang lain. Selain itu, karena bahan atau material dari media tersebut mudah didapatkan dan membuatnya juga tidak terlalu sulit. Sedangkan kekurangannya dari media ini yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi jika tidak di buat kelompok. Karena peserta didik diharapkan maju satu persatu untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada. Apalagi ketika ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pelajaran, jadi

³³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

³⁴ Wawancara Pribadi dengan M. Nur Hilal selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.05 WIB di kelas VIII-2.

membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan satu permasalahan atau pertanyaan.”³⁵

Adapun teknik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan media roda keberuntungan ini dijelaskan oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Penilaian yang saya lakukan selama proses pembelajaran mengacu pada keaktifan peserta didik, berdasarkan pada kemampuan dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan, keterampilan dalam menyampaikan pendapat dan praktik jika ada. Sikap peserta didik juga saya nilai ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu ada juga tes sumatif yaitu ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”³⁶

Penggunaan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Peserta didik dilatih untuk memiliki sikap kemampuan berbicara di depan banyak orang dan menghargai orang lain. Adapun guru juga bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada peserta didik ketika menemui hambatan atau kesulitan dalam belajar.³⁷

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan ketika mengikuti pembelajaran media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, didapatkan data yaitu dalam proses pembelajaran tersebut, tampak bahwa selain menggunakan media roda keberuntungan, Pak Rouf juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai pelengkap. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

roda keberuntungan tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif.³⁸

2. Data tentang Efektivitas Implementasi Media Roda keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan di antaranya adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana, alat atau media dan metode pembelajaran. Sumber belajar terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik tentunya tidak bisa disampaikan secara keseluruhan hanya dengan menggunakan metode-metode konvensional. Untuk itu perlu adanya bantuan atau alat yang membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tentunya efektif.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak menggunakan metode yang bervariasi dan diperjelas dengan media, seperti yang disampaikan Bapak Roufurokchim, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode yang sering saya gunakan ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Nah, untuk memperjelas agar materi yang saya sampaikan dapat diterima siswa dengan maksimal dan tentunya efektif untuk saya gunakan jadi saya menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang saya gunakan dalam mengajar yaitu media roda keberuntungan. Media ini sudah saya gunakan sejak tahun 2016. Media ini saya terapkan untuk mencoba menemukan media yang tepat. Karena menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya dituntut harus aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga saya menggunakan media ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.”³⁹

³⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurokchim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin sudah mendapatkan porsi jam yang cukup. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum bahwasannya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak alokasi waktu dalam setiap kali pertemuan ialah 2 jam pelajaran x 40 menit.⁴⁰

Berdasarkan data lapangan, media roda keberuntungan yang digunakan Bapak Rouf dalam pelaksanaannya dibuat dalam bentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang mengingat waktu pembelajaran hanya 80 menit dan guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Adapun proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak telah berjalan dengan baik dan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I.

“Pembelajaran Akidah Akhlak yang berjalan selama ini sudah baik, lancar dan terprogram. Apa yang saya rencanakan biasanya dapat berjalan dengan baik ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Meskipun kadang ada peserta didik yang gaduh atau mengantuk, tapi itu wajar-wajar saja yang penting tidak berlebihan dan pembelajaran masih bisa berlangsung hingga akhir.”⁴¹

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda keberuntungan menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Hal ini seperti yang disampaikan peserta didik kelas VIII-2 sebagai berikut:

“Waktu dapat soal saya menjawab soal mbak. Kalau ada teman yang menjawab pertanyaan saya memperhatikan teman saya, ketika ada temenku yang belum bisa menjawab saya diskusi dengan kelompok, saya ikut diskusi juga mbak.”⁴²

⁴⁰ Dokumentasi Jadwal Pelajaran Semester 2 MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, dikutip pada tanggal 22 Mei 2018.

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

⁴² Wawancara Pribadi dengan Wafiqul Ulya selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di kelas VIII-2.

Selanjutnya Bapak Rouf juga menjelaskan tujuan dari penggunaan media ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Tujuan media ini secara umum yaitu sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar. Secara khusus, media ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik, keaktifan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja tetapi juga belajar bagaimana menghargai temannya. Dengan media ini, diharapkan peserta didik mampu mengasah jiwa sosialnya.”

Kondisi peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran roda keberuntungan memiliki pemahaman yang tinggi sebagaimana yang disampaikan peserta didik kelas VIII-2 berikut ini.

“Saya menyukai media tersebut, Mbak. Karena media tadi pagi itu tidak membosankan. Apalagi bentuknya seperti permainan mbak. Jadi saya merasa senang dengan media tersebut. Nah, ketika saya senang maka saya dalam memahami materi yang disampaikan pak guru juga lebih mudah mbak.”⁴³

Selain mengasah pemahaman materi, media roda keberuntungan juga dapat melatih sikap sosial sebagaimana ulasan peserta didik:

“Kita bisa lebih menghargai orang yang berbicara di depan kelas dan bergaul baik dengan teman-teman karena kan tadi dibuat kelompok. Kita dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki.”⁴⁴

Adapun pemaparan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. tentang hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan media roda keberuntungan yakni,

“Hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah mencapai KKM dan tingkat pemahaman peserta didik yang cukup baik dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya serta pengelolaan waktu yang saya gunakan untuk

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Wafiqul Ulya selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di kelas VIII-2.

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Naili Muamaroh selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.10 WIB di kelas VIII-2.

menerapkan media tersebut sudah sesuai yang saya targetkan dan tidak melebihi batas waktu yaitu selama 2 x 40 menit. Sedangkan untuk menilai sikap itu membutuhkan waktu atau proses. Tidak serta merta langsung berhasil melekat di diri anak pada saat pembelajaran. Setidaknya mereka perlu dibiasakan dari lingkungan kelas.”⁴⁵

Keefektifan media pembelajaran dengan menggunakan roda keberuntungan juga disampaikan salah satu peserta didik kelas VIII-2, bahwa:

“Sudah efektif, Mbak. Tapi tergantung dengan materinya. Kadang-kadang harus ditambahi ceramah dari guru. Biar lebih paham”.⁴⁶

Berdasarkan data lapangan, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan media roda keberuntungan dapat dikatakan efektif karena dalam pelaksanaannya sesuai waktu yang ditentukan dan tujuan dari pembelajaran juga tercapai.

3. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Roda keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu proses akan selalu ada, begitu pula dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak. Adapun faktor pendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dengan media roda keberuntungan dipaparkan oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya ya dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, minat dan motivasi yang tinggi, kondisi jasmani dan rohani yang sehat dalam mengikuti pembelajaran.

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak.

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Wafiqul Ulya selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di kelas VIII-2.

Mereka juga mudah diajak bekerja sama. Dari saya sendiri juga berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru. Sarana prasarana di sini cukup lengkap, sehingga membantu mendukung pembelajaran seperti kondisi ruang kelas yang proporsional dan adanya papan tulis serta pendukung lainnya seperti kipas angin. Penggunaan media roda keberuntungan yang meskipun hanya berasal dari bahan yang sederhana namun dapat membantu dalam proses pembelajaran. Kemudian, adanya sumber belajar yang memadai seperti LKS, dan buku paket.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi, media roda keberuntungan membuat peserta didik menjadi bersemangat, melatih keterampilan berpikir kritis dan mengasah keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang tampak kebingungan namun hal tersebut dapat teratasi dengan kerjasama kelompok. Pak Rouf juga tetap mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan berjalan keliling per kelompok untuk memberi masukan atau menanyakan keluhan mereka.⁴⁸

Kondisi kelas VIII-2 cukup nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif yakni meliputi meja, kursi, data administrasi kelas, data sarana kelas, *white board*, jam dinding, papan pengumuman, kipas angin, gambar pahlawan kaligrafi, mading dan lain-lain.⁴⁹

Adapun pernyataan Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku kepala madrasah mengenai sarana prasarana pembelajaran, bahwa:

“Kami terus berupaya untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran baik melalui wali murid maupun pemerintah dari

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

⁴⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

⁴⁹ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 pada hari Selasa, 8 Mei 2018 pukul 07.40 WIB.

tingkat daerah hingga pemerintah pusat. Utamanya pengadaan ruang kelas karena pemerintah saat ini telah memberikan batasan untuk setiap kelas/rombelnya. Jadi saat ini kami berusaha untuk hal itu agar suana kelas nyaman. Dan alhamdulillah dari kesembilan kelas di MTs. Ini kebetulan hanya 1 kelas saja. Semoga kami bisa memperbaiki di tahun selanjutnya. Untuk setiap ruang kelas kami juga sudah dilengkapi dengan kipas angin untuk kenyamanan peserta didik dan penerangan. Untuk laboratorium IPA juga sudah ada, komputer dan lain-lain.”⁵⁰

Lebih lanjut beliau juga memaparkan tentang sarana yang mendukung pembelajaran yakni:

“Di sini ada musholla yang sudah biasa digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah. Keberadaan musholla ini sangat penting sebagai tempat praktik keberagamaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa.”⁵¹

Pihak madrasah juga menyediakan koperasi kejujuran dan kotak keliling seperti penuturan kepala madrasah bahwa:

“Untuk melatih kejujuran peserta didik, kami juga menyediakan koperasi kejujuran, sehingga dapat melatih siswa untuk terbiasa jujur di manapun dan kapanpun itu. Selain itu adanya kotak keliling di masing-masing kelas untuk melatih siswa memiliki sikap dermawan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang yang membutuhkan. Jadi nilai-nilai pendidikan yang notabennya ini adalah madrasah Islam itu dapat merasuk ke dalam diri anak-anak.”⁵²

Adapun pendapat Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. tentang faktor penghambat selama proses pembelajaran dengan menggunakan media roda keberuntungan sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya antara lain karakteristik peserta didik yang berbeda-beda juga berpengaruh pada tingkat pemahamannya. Jadi, belum semua peserta didik memahami betul tentang materi. Selain itu, peserta didik yang absen pada saat pembelajaran biasanya tidak menanyakan tugas tambahan sebagai ganti tidak mengikuti pembelajaran. Terkadang suasana gaduh

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku kepala MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, di ruang kepala sekolah pada tanggal 8 Mei 2018, pukul 10.05 WIB.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

dari luar kelas menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi. Ditambah lagi dengan peserta didik laki-laki yang seenaknya sendiri memutar roda keberuntungan yang dianggapnya itu seperti permainan, sehingga mengganggu proses pembelajaran.”⁵³

Dalam proses pembelajaran tersebut, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan atau hambatan yakni:

“Iya, Mbak. Terkadang kan di luar kelas ramai jadi saya terganggu dan kurang fokus pada saat pelajaran.”⁵⁴

“Itu mbak kadang ada teman saya yang kurang bisa memahami materi, jadi dia tidak bisa menjawab pertanyaannya dan secara otomatis itu menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”⁵⁵

Terkait dengan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. memberikan solusi yakni:

“Pertama, mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang belum dikerjakan. Kedua, mengingatkan peserta didik agar giat belajar dan memotivasi dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau aktif bertanya maupun berpendapat. Ketiga, sebisa mungkin saya menstabilkan kondisi belajar, seperti dengan selingan candaan.”⁵⁶

Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengungkapkan bahwa,

“Cara saya mengatasi kesulitan dengan belajar sendiri, lalu tanya kepada kelompok lain. Kalau masih belum paham, saya tanya ke pak guru.”⁵⁷

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Demak.

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Naili Muamaroh, selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.10 WIB. di kelas VIII-2.

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan M. Nur Hilal selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.05 WIB. di kelas VIII-2.

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di kantor guru MTs. Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Demak.

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Wafiqul Ulya selaku peserta didik kelas VIII-2, pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.00 WIB. di kelas VIII-2

Kepala madrasah juga menyampaikan terkait upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, yakni:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kalau dari segi gurunya dengan mengupayakan peningkatan kompetensi melalui MGMP minimal setiap 4-8 kali pertahun, seminar, diklat, sertifikasi, dan sebagainya. Sedangkan dari siswanya dengan melibatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.”⁵⁸

Hal tersebut serupa dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yakni:

“Madrasah berupaya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai seperti bangunan kelas yang proporsional, bangku dan meja, *white board*, kipas angin, dan sebagainya. Selain itu kami juga menyediakan sarana ibadah seperti musholla yang saat ini a. Kami juga mendukung kegiatan keagamaan di madrasah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sebelum masuk kelas di pagi hari, kami memprogramkan adanya sholat dhuha dan di waktu istirahat kedua adanya sholat dhuhur berjama’ah. Selain itu, pada hari Rabu bersama-sama membaca asmaul husna baru dilanjutkan dengan tadarus dan do’a mengawali pembelajaran. Di hari Rabu juga peserta didik dilatih untuk bersedekah seikhlasnya dengan adanya kotak keliling di masing-masing kelas. Tidak hanya itu, kami juga memprogramkan di hari Ahad ketika sebelum pelajaran di mulai, bersama-sama membaca surat Yaasin Selama ini berjalan dengan baik karena adanya kesinambungan antara interaksi guru dan peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sesuai dengan kondisi lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sarana prasarana tersebut yang sudah cukup lengkap dan

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Miftah, S.Ag., S.Pd. selaku Kepala MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, di ruang kepala sekolah pada tanggal 8 Mei 2018, pukul 10.05 WIB.

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Muslikin, S.Ag. selaku wakil kurikulum pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. di ruang kelas VIII-1 MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

memadai. Dengan tersedianya sarana prasarana yang baik maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar.⁶⁰

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Media Roda Keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Demak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang beragama. Sebagaimana pernyataan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. bahwa pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai yang didapatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak akan sangat berguna dalam aplikasi hidupnya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran Akidah Akhlak yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶¹

Dengan demikian, guru telah memahami arti penting Akidah Akhlak sebagai salah satu bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai seorang muslim yang diharapkan dapat menjadi generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya diajarkan oleh guru dengan sebaik-baiknya agar berhasil mewujudkan tujuan tersebut.

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya memiliki tugas untuk mentransfer pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan yakni kemampuan mengelola pembelajaran. Salah

⁶⁰ Observasi Sarana Prasarana Pembelajaran MTs. Tarbiyatul Muhtadain Wilalung Demak pada hari Sabtu, 6 Mei 2018 pukul 07.15 WIB.

⁶¹ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta, 2013, hlm. 43.

satu hal yang menentukan keberhasilan penyampaian materi dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran adalah pemilihan media.

Pemilihan media terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Guru harus mengetahui bagaimana memahami kedudukan media sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat media yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁶² Oleh karena itu, pemilihan media harus didasarkan pada berbagai komponen pembelajaran lainnya agar dapat berjalan seimbang sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs. Tarbiyatul Muhtadيين Wilalung Demak sudah berjalan dengan baik, lancar dan terprogram. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesinambungan antara berbagai komponen dalam sistem pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadيين Wilalung Demak. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran seorang guru yang berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memprogramkan kegiatan pembelajaran untuk para peserta didiknya semaksimal mungkin.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadيين Wilalung Demak telah menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan lain-lain. Namun, hal itu tidak cukup untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang maksimal. Apalagi saat ini kurikulum yang ditetapkan pemerintah adalah kurikulum 2013, maka sebisa mungkin guru harus mengolah daya kreatifnya agar tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tentunya efektif ketika digunakan. Terdapat salah satu media yang digunakan guru Akidah

⁶² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 7.

Akhlak dalam pembelajaran, yaitu media roda keberuntungan yang telah digunakan sejak tahun 2016. Media tersebut diterapkan untuk menemukan media yang tepat agar pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini dianggap monoton dan terlalu banyak materi dapat diubah menjadi pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan efektif.⁶³

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak menggunakan kurikulum yang berbeda di setiap tingkatan kelas. Untuk kelas VII dan VIII memakai kurikulum 2013 sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Perbedaan penggunaan kurikulum ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah yang berkaitan dengan sistem pelaksanaannya berdasarkan tahun ajaran.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mewujudkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶⁴

Penggunaan kurikulum 2013 tersebut menguntungkan bagi para guru untuk melakukan perubahan-perubahan inovatif terkait komponen pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Demikian pula apa yang diusahakan oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. dalam penggunaan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menyelenggarakan pengajaran agama berorientasi pada pengetahuan, pengalaman, dan nilai hingga pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak dengan menggunakan media roda

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta, 2013, hlm. 9

keberuntungan meliputi beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengajar, seorang guru hendaknya mempersiapkan program pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran terkait dengan bagaimana menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menimbulkan motivasi untuk mempelajari apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, pemilihan media yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut.⁶⁵ Hal ini berarti perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. bahwa sebelum mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam proses perencanaan tersebut hal yang paling penting untuk dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai, dan materi pembelajaran. Selain itu juga terdapat perencanaan tahunan yang disebut program tahunan atau prota dan program semester atau promes.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dianalisis bahwa banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru terkait dengan perangkat pembelajaran. Meskipun demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetap menjadi prioritas persiapan karena di dalamnya mencakup berbagai komponen pembelajaran secara

⁶⁵ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 207.

tertulis. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dijadikan acuan dan pedoman setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pembuatan RPP, terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru. Format RPP kurikulum 2013 memuat berbagai hal yakni identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.⁶⁶

RPP yang telah dibuat oleh Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. berdasarkan hasil dokumentasi telah sesuai dengan format RPP kurikulum 2013 tersebut. Kompetensi dasar dan indikator ditulis secara lengkap sesuai dengan silabus. Adapun perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar. Materi dituliskan secara garis besar yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan. Dalam RPP juga dituliskan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penilaian yang dilakukan berupa kinerja dan portofolio.

Tahap perencanaan merupakan modal awal bagi guru untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru berusaha semaksimal mungkin untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing komponen pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada kendala dalam prosesnya,

⁶⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta, 2013, hlm. 265-266.

akan dibawa proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam diri peserta didik.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan guru Akidah Akhlak, tujuan media roda keberuntungan secara umum yaitu cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar. Secara khusus, media ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik, keaktifan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja tetapi juga belajar bagaimana menghargai temannya. Dengan media ini, diharapkan peserta didik mampu mengasah jiwa sosial.

Pemaparan di atas sesuai dengan tujuan penerapan media roda keberuntungan dalam skripsi Safitri Emma Rosalina tercantum bahwa tujuan penerapan media roda keberuntungan ini secara umum adalah untuk mendorong siswa berfikir aktif, melatih percaya diri yaitu dengan berbicara dan mengemukakan pendapatnya, melatih daya ingat siswa dan mendengarkan pendapat orang lain serta bertanggungjawab dan bekerjasama.⁶⁸

Format tempat duduk yang digunakan dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan media roda keberuntungan dibuat melingkar. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa melalui media roda keberuntungan ini akan terjadi interaksi edukatif. Interaksi-interaksi antara sesama peserta didik maupun dengan guru yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan media roda keberuntungan tersebut menghasilkan hubungan timbal balik yang dapat berpengaruh pada pengetahuan, nilai dan sikap peserta didik. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan media ini peserta didik

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 11-12.

⁶⁸ Safitri Emma Rosalina, (2016). *Media Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tuna GRahita Ringan Kelas III di SLBN Gedangan Sidoarjo*. Skripsi Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa FIP UNESA. (online) Tersedia: safitriemmarosalina17.blogspot.co.id (29 Desember 2017).

namun melalui perencanaan inilah guru dapat membuat opsi antisipasi untuk meminimalkan hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan jadwal pelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII-2 dilaksanakan pada hari Selasa jam kedua sampai ketiga, yaitu dimulai pukul 07.40 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Dengan jam belajar pagi tersebut, kondisi peserta didik maupun guru masih prima sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu 80 menit dapat dikatakan mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media roda keberuntungan. Hal ini karena berdasarkan pelaksanaannya, pembelajaran tersebut dapat selesai tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan media roda keberuntungan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang tercantum dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada peserta didik, biasanya dapat menyebabkan terulurnya waktu karena mereka terlalu larut dalam suasana diskusi. Namun, dalam pembelajaran ini Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak telah memberitahukan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan beserta alokasi waktunya sehingga dapat selesai tepat waktu.

Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi edukatif menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Tujuan merupakan pedoman ke arah mana

dilatih untuk berpikir aktif, kreatif dan percaya diri dalam memecahkan masalah serta membangun rasa saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini karena posisi duduk yang melingkar memudahkan setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan berbagi pengetahuan sehingga dapat berpengaruh pada perubahan sikap dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.

Adapun penerapan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak berdasarkan data lapangan adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. mempersiapkan media yang akan digunakan, yaitu dengan menggunakan media roda keberuntungan. Kemudian mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam lalu mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah bersama. Selanjutnya, Pak Rouf mengecek kehadiran peserta didik. Setelah peserta didik siap belajar, Pak Rouf menanyakan kembali materi sebelumnya, kemudian memberikan materi pembuka tentang materi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dengan cara bertanya kepada peserta didik. Tidak lupa beliau juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Pada tahap ini, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. mencari tahu seberapa banyak pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum proses pembelajaran di dalam kelas. Beliau menyampaikan secara garis besar materi tentang hasad, ghibah, fitnah, dan namimah. Pada tahap ini peserta didik menyimak penjelasan guru dan sembari membaca di buku sebagai sumber belajar, yaitu LKS.

b) Menanya

Pada tahap ini, guru berupaya untuk mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar mau aktif bertanya tentang materi yang disampaikan.

c) Mengeksplorasi

Melalui media roda keberuntungan, pada tahap ini Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. menginstruksikan kepada peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Dalam setiap kelompok kecil yang telah terbentuk tersebut terdapat seorang pemimpin kelompok yang bertugas untuk mengatur kelompoknya dan menentukan urutan siapa yang berhak maju terlebih dahulu. Pertama, pemimpin kelompok mengatur bangku agar melingkar sehingga saling berhadapan. Kemudian satu persatu dari mereka maju berdiri di depan untuk memutar lingkaran (roda). Setelah anak panah menunjukkan angkanya, peserta didik mengambil kartu nomor yang sudah tersedia yang mana sisi belakangnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab. Ketika peserta didik selesai menjawab maka guru beserta peserta didik yang lain sedikit melakukan diskusi apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Jika peserta didik yang maju sudah tepat dalam menjawab maka secara otomatis kartu tersebut dianggap hangus. Namun jika peserta didik belum sempurna dalam menjawab, maka dia boleh bekerja sama dengan kelompoknya ataupun kelompok yang lain boleh mengelurkan pendapatnya. Di sinilah nilai tambahan untuk mereka. Maka selama kartu tersebut belum selesai dijawab, maka kartu tersebut dibiarkan terbuka. Jadi, semua anak mendapat giliran untuk maju mencoba keberuntungannya di roda keberuntungan dan menjawab pertanyaan yang ada.

d) Mengasosiasi

Peserta didik yang mendapat giliran untuk maju, dia memiliki kesempatan untuk memutar roda hingga anak panah berhenti dan menunjukkan angka. Setelah anak panah berhenti maka peserta didik mengambil kartu sesuai angka yang didapat. Disitulah terdapat tugas berupa soal atau pertanyaan yang harus diselesaikan atau dijawab pertanyaan peserta didik.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. beserta peserta didik yang lainnya melakukan diskusi singkat, apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Apabila belum tepat maka kesempatan kelompok lain untuk bisa memberikan jawaban sehingga jawabannya bisa sempurna.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada tahap akhir pembelajaran, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian, beliau memberikan penguatan materi ajar. Tidak lupa, beliau juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan bacaan sesuai materi. Setelah itu, beliau mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan tampak bahwa peserta didik cukup aktif dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan media roda keberuntungan telah sesuai dengan tahap-tahap

pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pembelajaran tersebut, selain melaksanakan tugas untuk mentransfer pengetahuan, membimbing dan mengarahkan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri.

Penerapan media roda keberuntungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa kelebihan dari media roda keberuntungan antara lain peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, menumbuhkan partisipasi aktif, belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya, mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai orang lain. Selain itu, karena bahan atau material dari media tersebut mudah didapatkan dan membuatnya juga tidak terlalu sulit. Kekurangannya dari media ini yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi jika tidak di buat kelompok. Karena peserta didik diharapkan maju satu persatu untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada. Apalagi ketika ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pelajaran, jadi membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan satu permasalahan atau pertanyaan.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk meninjau ulang apakah pembelajaran tersebut sudah berhasil atau belum. Dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik.

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, mencakup aspek

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.⁶⁹ Pembelajaran Akidah Akhlak juga tidak dapat terlepas dari adanya proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses penilaian bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa penerapan media roda keberuntungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum 2013 harus bisa mencakup tiga kompetensi dalam tujuan pembelajaran yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kompetensi pengetahuan, melalui media roda keberuntungan ini peserta didik mendapatkan pengetahuan, informasi dan konsep-konsep baru tentang materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah yang mereka temukan selama proses pembelajaran. Dari segi kompetensi sikap, peserta didik dapat membentuk keyakinan, sikap, perasaan dan apresiasi ketika mereka berinteraksi dengan teman-temannya. Adapun kompetensi keterampilan diperoleh peserta didik dengan meniru atau meneladani perilaku guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan proses pembelajarannya yang juga memakai kurikulum tersebut. Penilaian pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat proses pembelajaran, meliputi kemampuan dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan, keterampilan dalam menyampaikan pendapat dan praktik. Sikap peserta didik juga dinilai.

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

- 2) Ulangan harian
- 3) Ujian tengah semester
- 4) Ujian akhir semester.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan pada peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai. Tahap penilaian ini sangatlah penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media roda keberuntungan dilakukan penilaian yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan hasil tes meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

2. Analisis tentang Efektivitas Implementasi Media Roda Keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak

Berdasarkan data lapangan, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus memenuhi beberapa unsur pendidikan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun unsur-unsur pendidikan tersebut di antaranya adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana, alat atau media dan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus dibuat suatu perencanaan terlebih dahulu agar hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu poin penting yang harus dipertimbangkan dalam tahap perencanaan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tentunya efektif yaitu penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin sudah mendapatkan porsi jam yang cukup. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum

bahwasannya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak alokasi waktu dalam setiap kali pertemuan ialah 2 jam pelajaran x 40 menit.

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa waktu 2 jam pelajaran x 40 menit atau sama dengan 80 menit harus bisa dimaksimalkan dengan baik agar materi pembelajaran dapat diterima peserta didik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Apalagi program pemerintah saat ini harus menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Untuk itu peran guru selain sebagai transfer pengetahuan juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pemilihan media terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Guru harus mengetahui bagaimana memahami kedudukan media sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat media yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁷⁰

Proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung sudah berjalan dengan baik. Namun ketika hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu peran guru di sini harus bisa menciptakan suasana kelas yang hidup dan nyaman serta kondusif. Daya kreatif dan inovatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus selalu di asah. Tidak cukup jika hanya menggunakan metode yang bervariasi saja, harus diperjelas dengan media dan media tersebut harus juga efektif digunakan karena berhubungan dengan alokasi waktu dan hasil pembelajaran juga harus diperhatikan. Karena pemilihan media yang tepat akan menghantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

⁷⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 7.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak menggunakan media roda keberuntungan dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode yang sering digunakan ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Untuk memperjelas agar materi yang akan disampaikan dapat diterima siswa dengan maksimal dan tentunya efektif untuk digunakan, maka menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam mengajar yaitu media roda keberuntungan. Media ini diterapkan untuk mencoba menemukan media yang tepat. Karena menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya dituntut harus aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga saya menggunakan media ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data lapangan, media roda keberuntungan yang digunakan Bapak Rouf dalam pelaksanaannya dibuat dalam bentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang mengingat waktu pembelajaran hanya 80 menit dan guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan media tersebut dibuat melingkar sehingga peserta didik saling berhadapan dengan tujuan agar peserta didik satu sama lain dapat saling berinteraksi. Hal ini seperti yang disampaikan siswa kelas VIII-2 bahwa mereka bisa lebih menghargai orang yang berbicara di depan kelas dan bergaul baik dengan teman-teman karena dibuat kelompok. Mereka dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tersebut dapat dikatakan telah memenuhi harapan guru Akidah Akhlak dalam upayanya menerapkan media roda keberuntungan yaitu peserta didik dapat menyerap materi dengan baik, melatih kemampuan menyampaikan materi, melatih kemandirian, mental dan jiwa sosial. Media roda

keberuntungan mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dengan teman-temannya ketika belajar sehingga dapat melatih keterampilan bersosial seperti menumbuhkan sikap toleran dan demokratis.

Hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah mencapai KKM dan tingkat pemahaman peserta didik yang cukup baik dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya serta pengelolaan waktu yang digunakan untuk menerapkan media roda keberuntungan sudah sesuai yang ditargetkan dan tidak melebihi batas waktu yaitu selama 2 x 40 menit. Sedangkan untuk menilai sikap itu membutuhkan waktu atau proses. Tidak serta merta langsung berhasil melekat di diri anak pada saat pembelajaran. Setidaknya mereka perlu dibiasakan dari lingkungan kelas.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan dapat dikatakan efektif karena dengan jumlah waktu yang relatif singkat, namun pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar, materi dapat tersampaikan secara maksimal dan hasil akhir atau tujuan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat tercapai.

3. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Media Roda Keberuntungan pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII-2 di MTs. Tarbiyatul Muhtadيين Wilalung Demak

Berdasarkan data lapangan, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Banyak faktor yang dapat menentukan terciptanya pembelajaran menyenangkan. Meskipun demikian, guru adalah sosok yang paling berperan sebab fungsi strategisnya dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. tentang faktor pendukung penerapan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di antaranya yakni dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, minat dan motivasi yang tinggi, kondisi jasmani dan rohani yang sehat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mudah diajak bekerja sama. Guru juga berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru profesional. Sarana prasarana di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak cukup lengkap sehingga mendukung pembelajaran seperti kondisi ruang kelas yang proporsional dan nyaman dilengkapi dengan penerangan, kipas angin dan papan tulis. Kemudian, adanya sumber belajar yang memadai seperti LKS, buku paket, dan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, media roda keberuntungan membuat peserta didik menjadi bersemangat, melatih keterampilan berpikir kritis dan mengasah keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik cukup aktif dan kreatif. Antusiasme mereka dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam diskusi kelompoknya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga aktif menanggapi hasil jawaban dari temannya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang tampak kebingungan namun hal tersebut dapat teratasi dengan kerjasama kelompok. Pak Rouf juga tetap mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan berjalan keliling per kelompok untuk memberi masukan atau menanyakan keluhan mereka.

Kondisi kelas VIII-2 cukup nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif yakni meliputi meja, kursi, data administrasi kelas, data sarana kelas, *white board*, jam dinding, papan pengumuman, kipas angin, gambar pahlawan kaligrafi, mading dan lain-lain.

Adapun faktor penghambatnya antara lain karakteristik peserta didik yang berbeda-beda juga berpengaruh pada tingkat pemahamannya.

Jadi, belum semua peserta didik memahami betul tentang materi. Selain itu, peserta didik yang absen pada saat pembelajaran biasanya tidak menanyakan tugas tambahan sebagai ganti tidak mengikuti pembelajaran. Terkadang suasana gaduh dari luar kelas menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi. Ditambah lagi dengan peserta didik laki-laki yang seandainya sendiri memutar roda keberuntungan yang dianggapnya itu seperti permainan, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak. Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi, didapatkan data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak antara lain guru, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, sarana prasarana sehingga dapat dianalisis menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri pribadi masing-masing subjek yang terkait langsung dengan pembelajaran. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari keadaan di sekitar subjek pelaku pembelajaran.

- a. Faktor pendukung dalam penerapan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak
 - 1) Faktor internal
 - a) Faktor peserta didik, yaitu:
 - (1) Kemampuan individual (intelektensi), minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam diri tiap peserta didik sangat mendukung dalam proses pembelajaran.
 - (2) Kondisi fisik peserta didik yang sehat dan psikis yang stabil dalam belajar.
 - b) Faktor guru, yaitu:
 - (1) Setiap guru dituntut profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Sehingga

harus memiliki kemampuan pedagogis dalam mengatur kondisi kelas, memahami karakter peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif serta menyenangkan dan lainnya.

(2) Kondisi fisik guru yang sehat dan psikis yang stabil dalam mengajar.

2) Faktor eksternal

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran meliputi media pembelajaran.
 - b) Tersedianya buku-buku utama dan pendukung dalam proses pembelajaran serta kelengkapan perpustakaan.
 - c) Pembelajaran berlangsung di awal waktu di mana tenaga dan pikiran masih prima untuk beraktivitas dan belajar.
 - d) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran roda keberuntungan berlangsung, guru terlihat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- b. Faktor penghambat dalam penerapan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak

1) Faktor internal

- a) Guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik individu peserta didik.
- b) Guru tidak dapat mengontrol peserta didik satu persatu.
- c) Ada beberapa anak yang memang kemampuan pemahamannya rendah.
- d) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif.

2) Faktor eksternal

- a) Media roda keberuntungan membutuhkan waktu yang relatif lama.
 - b) Kegaduhan yang kadang terjadi di luar kelas dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.
- c. Solusi

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan media roda keberuntungan, maka diperlukan suatu rumusan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Berdasarkan penuturan guru Akidah Akhlak, Bapak Roufurrokhim, S.Pd.I. menuturkan bahwa solusi yang dapat diberikan antara lain: *pertama*, mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang belum dikerjakan. *Kedua*, mengingatkan peserta didik agar giat belajar dan memotivasi dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau aktif bertanya maupun berpendapat. *Ketiga*, sebisa mungkin guru menstabilkan kondisi belajar, seperti dengan selingan candaan.

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat dianalisis bahwa hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan kerja sama antara guru dan peserta didik. Adanya kesadaran untuk saling membutuhkan dan dibutuhkan dapat memperkecil peluang terhambatnya pembelajaran. Dalam hal ini, guru memang selalu mendapat peran yang utama untuk membangun kondisi belajar yang menyenangkan dan kreatif. Maka, guru juga dituntut agar memiliki kharisma, berkompeten dan memiliki gaya mengajar tersendiri yang dapat membuat peserta didik nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, pihak madrasah mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui MGMP minimal setiap 4-8 kali pertahun, seminar, diklat, sertifikasi, dan sebagainya. Sedangkan dari siswanya dengan melibatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.”

Adapun untuk peserta didiknya dengan melibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah seperti ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sebelum masuk kelas di pagi hari, kami memprogramkan adanya sholat dhuha dan di waktu istirahat kedua adanya sholat dhuhur berjama'ah. Selain itu, pada hari Rabu bersama-sama membaca asmaul husna baru dilanjutkan dengan tadarus dan do'a mengawali pembelajaran. Di hari Rabu juga peserta didik dilatih untuk bersedekah seikhlasnya dengan adanya kotak keliling di masing-masing kelas. Tidak hanya itu, kami juga memprogramkan di hari Ahad ketika sebelum pelajaran di mulai, bersama-sama membaca surat Yaasin Selama ini berjalan dengan baik karena adanya kesinambungan antara interaksi guru dan peserta didik.

Pihak madrasah juga berupaya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai seperti bangunan kelas yang proporsional, bangku dan meja, *white board*, kipas angin, penerangan dan sebagainya. Selain itu disediakan pula sarana ibadah seperti musholla. Adanya koperasi kejujuran yang dapat melatih siswa untuk jujur dan sebagainya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru dan peserta didik tetapi juga dengan bantuan dan dukungan dari *stakeholder* dalam memenuhi sarana prasarana pembelajaran. Penerapan media pembelajaran roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Demak telah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu dikembangkan dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.